

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenagarian adalah suatu pemerintahan yang ada di Sumatera Barat yang masih diterapkan sampai saat ini. Kenagarian posisi Pemerintahannya dibawah Kecamatan dan memimpin beberapa Kejurongan yang ada diwilayah Kenagarian tersebut. Dalam operasi Kenagarian dibentuk lah sebuah Organisasi Pemerintahan yang disebut Wali Nagari.

Dalam Pemerintahan Nagari ada kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu pelayanan kepada warga yang berdomisili maupun pendatang baru. Selain itu pemerintah nagari juga bertugas membangun dan mengembangkan potensi kenagarian yang ada, maka dalam operasi tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan Nagari sesuai dengan ketentuan pasal 36 Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat No 7 Tahun 2016, Wali Nagari menetapkan Rancangan Peraturan Nagari tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNagari).

Pembangunan wilayah Nagari tidak terlepas dari peran serta seluruh masyarakat nagari, sehingga kinerja perangkat nagari dalam suatu nagari harus dapat menjalankan tugasnya sebagai perangkat penunjang dari kegiatan dan pembangunan nagari serta mengkoordinasikan pemerintah nagari dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga nagari, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian nagari. Namun dalam kenyataannya menunjukkan bahwa penilaian kinerja perangkat nagari oleh masyarakat masih perlu untuk ditingkatkan.

Dalam beberapa tahun terakhir pencapaian kinerja perangkat nagari disejumlah Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat terus mendapatkan sorotan dari masyarakat atau pun pihak terkait. Tidak optimalnya pencapaian kinerja yang dimiliki perangkat Nagari dan sebagian besar daerah kabupaten dan kota di Sumatera Barat tentu mempengaruhi kinerja pemerintah daerah, sehingga penting bagi pemerintah untuk mencari solusi terbaik agar perangkat nagari mampu menghasilkan kinerja yang lebih produktif atau lebih baik dimasa mendatang (Wijaya, 2019:22) Salah satu kabupaten yang mengalami penurunan kinerja perangkat nagari khususnya wali nagari adalah Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi diketahui tingkat evaluasi tingkat capaian kerja yang berhasil diperoleh oleh perangkat Wali Nagari di Kabupaten Pasaman Barat terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Evaluasi Kinerja Perangkat Nagari Sekecamatan Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019

Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Pembayaran PBB	100	56.45	Belum Tercapai
Pembangunan fasilitas kesehatan	100	76.42	Belum Tercapai
Program listrik masuk desa	100	68.54	Belum Tercapai
Pembangunan fasilitas pendidikan	100	80.91	Belum Tercapai
Pengembangan jaringan internet	100	55.45	Belum Tercapai
Masalah administrasi	100	85.93	Belum Tercapai
Indeks layanan masyarakat	100	68.68	Belum Tercapai

Sumber: Kantor Wali nagari se kecamatan Pasaman (2020)

Sesuai dengan Tabel 1.1 teridentifikasi jika diamati dari target dengan realiasi beberapa program kerja perangkat nagari di kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat diketahui untuk beberapa program kerja belum tercapai. Target yang belum tercapai seperti pemungutan pembayaran PBB

masyarakat yang hanya mencapai 56.45%, program listrik masuk desa yang baru menyentuh angka 68.54%, penyediaan fasilitas jaringan internet yang baru mencapai 55.45% serta tidak tercapainya indeks layanan kepada masyarakat, dimana perangkat wali nagari yang tersebar di seluruh nagari sekecamatan Pasaman hanya mendapat angka indeks 68.68%. Dari data tersebut terlihat kinerja perangkat wali nagari sekecamatan Pasaman kabupaten Pasaman Barat belum maksimal.

Menurut Luthans, (2017:153) kinerja merupakan hasil yang dicapai secara perorangan setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan sumber daya manusia. Dalam mengukur kinerja perorangan dapat diamati dari sejumlah indikator yang meliputi kualitas kuantitas, kecepatan pelaksanaan dan penguasaan pada materi tugas (Gibson, et al., 2015). Kinerja perorangan didalam sebuah organisasi ketika dapat dikelola dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Menurut Robbins dan Judge, (2016:211) kinerja perorangan dalam bekerja tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yaitu kompetensi yang dimiliki individu yang bekerja, kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki serta kerja sama di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (*teamwork*). Masing masing variabel merupakan variabel yang dapat mendorong meningkatnya kinerja individu dalam bekerja khususnya wali nagari. Oleh sebab itu tiga faktor tersebut

menjadi variabel yang diduga mempengaruhi kinerja wali nagari se kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Kompetensi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong meningkatnya kinerja wali nagari. Jika diamati dari 102 orang wali nagari se kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat diamati tingkat kompetensi perorangan yang dimiliki perangkat wali nagari jika diukur dari pendidikan terlihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Kompetensi Perangkat Wali Nagari
Pada Seluruh di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
Berdasarkan Pendidikan Periode November 2020

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	67	65.69
D3	8	7.84
S1	26	25.49
S2	1	0.98
Total	102	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2020)

Sesuai dengan Tabel 1.2 terlihat bahwa sebagian besar perangkat wali nagari se kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat berpendidikan setingkat SMA / sederajat yaitu sebanyak 67 orang atau 65.69% sedangkan wali nagari yang memiliki level pendidikan setingkat S1 atau sarjana hanya sebanyak 26 orang atau 25.49% dari total seluruh wali nagari sekecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan kompetensi wali nagari yang diamati dari tingkatan pendidikan yang rendah mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Menurut Rivai dan Sagala, (2016:217) kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam bekerja. Kompetensi diperoleh melalui sebuah proses baik didalam lingkungan keluarga atau pun diperoleh melalui pengembangan jenjang pendidikan, selain itu kompetensi juga terbentuk karena adanya pengalaman yang dimiliki individu dalam bekerja. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian Soetrisno dan Gilang, (2018:13) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Fauzi, (2019:39) menemukan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang karyawan maka akan semakin meningkatkan kinerja karyawan. Selanjutnya penelitian yang sama juga diperoleh oleh Cahyaningrat, Erviantono, dan Wismayanti, (2017:112) yang menemukan bahwa kompetensi yang dimiliki karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Hendri, (2019:21) keberhasilan seseorang meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tidak terlepas dari kemampuan pimpinan mengelola atau memberdayakan potensi bawahan. Ketepatan dalam menempatkan posisi karyawan menjadi kunci yang sangat penting dalam mendorong meningkatnya kinerja karyawan. Selain itu Wibowo, (2017:53) mengungkapkan pimpinan perusahaan harus memiliki kemampuan untuk melihat potensi bawahannya sehingga mereka dapat ditempatkan pada posisi yang tepat dan sesuai. Melalui penempatan posisi yang tepat dan disesuaikan dengan potensi

individu yang dimiliki maka kinerja individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, (2013:219) yang menemukan bahwa kemampuan atasan mengelola dan memanfaatkan potensi bawahannya akan mendorong meningkatnya kinerja perorangan karyawan. Hasil penelitian yang mendukung lainnya diperoleh oleh Susilo dan Satrya, (2019:41) yang menemukan bahwa pengelolaan yang tepat pada potensi yang dimiliki karyawan atau anggota sebuah organisasi akan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan secara perorangan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Choi, Cheong, dan Feinberg, (2018:53) menemukan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan antara ketepatan dalam pemberdayaan potensi sumber daya manusia dalam sebuah organisasi terhadap kinerja karyawan secara individual.

Luthans, (2017:251) mengungkapkan bahwa sebuah pekerjaan tidak selamanya bisa dikerjakan secara individual, ketika pekerjaan yang dilakukan memiliki volume dan risiko yang tinggi, teamwork atau kerja sama dalam bekerja merupakan solusi terbaik untuk mendorong peningkatan kinerja perorangan yang baik. Dalam teamwork masing masing individu yang dilibatkan dalam sebuah tugas akan saling bahu membahu mengisi kekurangan dengan kelebihan masing masing sehingga kinerja dalam melaksanakan tugas akan menjadi semakin baik, selain itu team work yang baik akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif.

Hasil penelitian Deny Ariyanto, Paulus dan Wardoyo, (2019:112) menemukan bahwa kerja sama atau team work yang solid dalam bekerja akan

mendorong meningkatnya kinerja karyawan. Hasil penelitian lainnya yang mendukung diperoleh oleh Sjahrudin, (2017:42) menemukan bahwa kerja sama team yang solid serta didukung dengan penempatan karyawan yang sesuai dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki akan mendorong meningkatnya kinerja karyawan. Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh oleh Pandelaki, (2018) yang menemukan bahwa team work yang solid mampu menciptakan efektifitas kerja dan mendorong meningkatnya kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan.

Sesuai dengan uraian fenomena dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk kembali meneliti sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi kinerja wali nagari se kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan modifikasi dari sejumlah penelitian terdahulu. Faktor yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah dikombinasikannya variabel pemberdayaan sumber daya manusia sebagai saah satu faktor yang mendorong kinerja wali nagari, selain itu waktu dan tempat dilaksanakanya penelitian ini juga berbeda. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut dapat mendorong hasil penelitian yang lebih baik. Secara lengkap penelitian ini berjudul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Wali Nagari dalam Menjalankan Pemerintahan Se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah maka data dikelompokan sejumlah masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya keluhan yang dirasakan masyarakat dalam menggunakan jasa wali nagari di kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat khususnya dalam melakukan pengurusan administrasi kependudukan.
2. Kinerja Perangkat wali nagari di sejumlah kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat relatif menurun sebagai akibat tidak konsistennya kualitas layanan yang diberikan wali nagari kepada masyarakat.
3. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat tidak memiliki kedekatan emosional dengan Perangkat wali nagari yang bertugas di kanagarian yang menjadi tempat mereka berdomisili.
4. Tingkat kompetensi sebagian besar Perangkat wali nagari masih relatif rendah sehingga mempengaruhi kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
5. Kurangnya kemampuan perangkat wali nagari dalam mengembangkan kemampuan diri akibat lemahnya kordinasi antara kepala jorong dengan masyarakat mengakibatkan menurunnya kinerja wali nagari.
6. Perangkat Wali nagari pada sebagian besar di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat lebih banyak menghabiskan waktu mereka diluar daerah sehingga sosialisasi dengan warga menjadi sangat terbatas
7. Lemahnya team work antar sesama Perangkat wali nagari di seluruh kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sehingga mempengaruhi kinerja wali nagari secara perorangan.

1.3 **Batasan Masalah**

Berdasarkan kepada uraian identifikasi masalah maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar permasalahan yang dibahas tidak mengambang dan rancu. Pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Faktor yang digunakan untuk mempengaruhi kinerja wali nagari dibatasi hanya tiga faktor yaitu kompetensi, pemberdayaan dan kerja sama perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pada penelitian ini yang menjadi target sampel atau responden adalah perangkat wali Nagari se Kecamatan Pasaman di Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, Dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimanakah pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja perangkat wali nagari se kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Bagaimanakah pengaruh kerja sama tim terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?
4. Bagaimanakah pengaruh kompetensi, pemberdayaan dan kerja sama tim terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisa secara empirik pengaruh kompetensi terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui dan menganalisa secara empirik pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengetahui dan menganalisa secara empirik pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
4. Mengetahui dan menganalisa secara empirik pengaruh kompetensi, pemberdayaan, dan kerjasama tim secara bersama-sama terhadap kinerja perangkat wali nagari se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan uraian rumusan dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perangkat wali nagari diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif untuk mendorong meningkatnya kinerja wali nagari melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki perangkat wali nagari, serta mendorong team work yang solid antar sesama perangkat wali nagari atau pun dengan masyarakat.

2. Praktisi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menambah wawasan pihak-pihak yang membaca penelitian ini khususnya pemahaman tentang pengaruh kompetensi, pemberdayaan potensi perangkat wali nagari dan kerja sama team untuk mendorong kinerja perorangan dari perangkat wali nagari khususnya di kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
3. Akademisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang.